

---

## ANALISIS KEMAMPUAN ADAPTASI TEKNOLOGI DAN LITERASI MEMBACA SEBAGAI KESIAPAN MENGHADAPI ERA NEW NORMAL DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR

Dedi Catur Prastowo<sup>1</sup>, Riswanto<sup>2</sup>, Dedy Hidayatullah A<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Metro, Metro, Indonesia

<sup>2</sup> Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Metro, Metro, Indonesia

<sup>3</sup> Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Metro, Metro, Indonesia

e-mail: [dedi.c.prastowo@gmail.com](mailto:dedi.c.prastowo@gmail.com)<sup>1)</sup>

[rumbiariswan@gmail.com](mailto:rumbiariswan@gmail.com)<sup>2)</sup>

[dedyarifin77@gmail.com](mailto:dedyarifin77@gmail.com)<sup>3)</sup>

**Abstract:** *This study aims to determine and conclude about the readiness or unpreparedness of the fifth grade UPTD SD Negeri 2 Mekarmukti students in the new normal when viewed from their reading literacy ability. As well as knowing and concluding about the readiness or unpreparedness of the fifth grade school teacher in the new normal when viewed from the ability to adapt to technology. This type of research is a case study using a qualitative research approach. The process of collecting data using the Snowball, then the technique is packaged into a data triangulation method with the help of three instruments, namely observation, interviews, and questionnaires. The data triangulation method is used by researchers to make it easier to draw conclusions obtained through the validity and saturation of the data obtained through the three data collection instruments that have been used. Based on the results of the analysis of the three instruments that have been triangulated and verified by the researcher, the fifth grade students are ready to face learning in the new normal based on the National Assessment if viewed from reading literacy. This readiness can be proven by 2 (two) of 3 (three) students, having met the indicators of reading literacy ability, namely the ability to read and students' understanding of a reading. While the last one student, does not yet have good reading literacy skills because they have not met these two indicators. Then on the ability to adapt to technology, the fifth grade teacher of the school already has the readiness to face learning in the new normal when viewed from the ability to adapt to technology. This readiness can be seen from self-knowledge of technology that is very good and has an interest in utilizing technology in the offline learning process in the classroom on an ongoing basis.*

**Keywords:** *Technology Adaptation; Reading Literacy; Teaching Campus*

### PENDAHULUAN

Hilangnya kesempatan belajar bagi anak-anak karena tidak bisa bersekolah dan melakukan kegiatan belajar secara langsung, memberikan dampak yang cukup besar yang ditimbulkan oleh penyebaran virus covid-19. Teknologi sendiri tidak bisa menggantikan peran guru dalam proses belajar mengajar karena edukasi bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan tetapi juga tentang nilai, kerja sama, serta kompetensi. Berbagai langkah ditempuh oleh Pemerintah untuk mencegah penularan Covid-19. Pada sektor pendidikan, untuk melindungi generasi bangsa dari penularan Covid-19, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan penyelenggaraan pembelajaran dilakukan secara daring atau pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan saat ini belum sepenuhnya efektif dalam penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Kurang efektifnya pembelajaran daring dapat dilihat dari kurangnya siswa mendapat kesempatan mengasah kemampuan interpersonal dan kepemimpinan. pembelajaran jarak jauh yang sangat terkendala dengan permasalahan logistik yang mempengaruhi efektivitas proses

pembelajaran.

Kampus Mengajar merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa yang diterjunkan langsung oleh Ditjen Dikti Kemdikbud-Ristek melalui proses seleksi yang ketat, kemudian ditempatkan disekolah-sekolah dasar yang berada didaerah 3T dan berakreditasi C. Kampus Mengajar sendiri memiliki “manfaat untuk memberikan bimbingan belajar bagi para siswa SD, dan sekaligus pemberdayaan mahasiswa untuk membantu kegiatan sekolah” (Rosita, 2021: 43). Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nadiem Anwar Makarim menjelaskan tujuan diadakannya Kampus Mengajar. Pertama, untuk menghadirkan mahasiswa sebagai bagian dari penguatan pembelajaran literasi dan numerasi. Kedua, membantu pembelajaran di masa pandemi, terutama untuk SD di daerah 3T. Penyelenggaraan program ini mendapat dukungan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP).

Muhamad (dalam Santoso, 2022: 101) menjelaskan bahwa:

Program Kampus Mengajar Angkatan 1 merupakan program yang dibuka dengan tujuan untuk memberikan kesempatan mahasiswa belajar dan mengembangkan diri di luar kampus melalui asistensi mengajar di satuan Pendidikan.

Literasi membaca dapat diaplikasikan di satuan pendidikan mulai dari tingkat dasar sebagai bentuk budaya dan sebuah cara dalam melatih peserta didik untuk membiasakan membaca dan melek terhadap baca tulis. Secara umum apa yang kita pahami sebelumnya tentang keterampilan literasi membaca hanyalah berkaitan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia, dan sebatas tentang keterampilan peserta didik didalam membaca suatu tulisan. pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan keterampilan literasi membaca saat ini telah mengalami pergeseran makna dari hanya sekedar kemampuan membaca suatu tulisan menjadi kemampuan peserta didik dalam memahami isi dan maksud dari suatu bacaan/tulisan. Kemampuan literasi membaca sendiri merupakan “penguasaan dan kemampuan terhadap huruf dan angka yang ditindaklanjuti dengan proses pembiasaan secara berkelanjutan. Literasi sering juga diartikan sebagai kemampuan dalam membaca, menulis, dan menghitung yang digunakan dalam aktivitas tertentu” (Afandi, 2021: 424).

Menurunnya kualitas literasi membaca peserta didik dan sulit nya tenaga pendidik untuk dapat beradaptasi terhadap teknologi di UPTD SD Negeri 2 Mekarmukti, menjadi fokus mahasiswa terpilih yang bertugas di UPTD SD Negeri 2 Mekarmukti untuk dapat membantu mengatasi persoalan tersebut selama penugasan, mahasiswa terpilih yang bertugas di UPTD SD Negeri 2 Mekarmukti yaitu saya sendiri selaku peneliti dalam skripsi ini. Munculnya istilah “*new normal*” di era pandemi Covid-19, memberikan batasan bagi peneliti untuk dapat menentukan tujuan dari penelitian.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk dapat mengetahui dan dapat menyimpulkan tentang kesiapan ataupun ketidaksiapan peserta didik kelas V di UPTD SD Negeri 2 Mekarmukti di era new normal jika ditinjau dari kemampuan literasi membacanya. Serta untuk dapat mengetahui dan dapat menyimpulkan tentang kesiapan ataupun ketidaksiapan guru kelas V (lima) sekolah tersebut di era new normal jika ditinjau dari kemampuan adaptasi teknologinya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian kualitatif adalah “suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok” Bachri (2010: 50). Pendapat tersebut juga didukung oleh Moelong (dalam Pratiwi, 2021: 32) didalam penelitiannya yang mendeskripsikan bahwa penelitian kualitatif memiliki “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisa dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Jenis penelitian yang digunakan berupa studi kasus terkait analisis adaptasi teknologi dan kemampuan literasi membaca siswa di UPTD SD Negeri 2 Mekarmukti sebagai kesiapan menghadapi era *new normal* yang dilaksanakan oleh peneliti selama kegiatan program kampus mengajar angkatan 1 pada tanggal 22 Maret sampai dengan 27 Juni 2021, dan melakukan penelitian lanjutan pada tanggal 21 Maret sampai dengan 25 Maret 2022.

Tahapan dari pelaksanaan penelitian terbagi kedalam tiga tahap, yaitu tahap observasi, tahap *discovery* (tahap lapangan), dan tahap analisis data. Proses pengumpulan data saat penelitian menggunakan teknik *Snowball*, Teknik *Snowball* adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses bergulir dari responden satu ke responden yang lainnya. Pemilihan responden sebagai sumber informasi bagi peneliti didasarkan atas kebutuhan peneliti tersebut yang belum mendapatkan data yang valid dari hasil wawancara yang dilakukan, oleh karena itu dalam hal ini peneliti akan terus menelusuri dan mencari responden yang dapat digali informasi nya sebagai informasi pendukung yang dibutuhkan didalam data. kemudian teknik tersebut dikemas kedalam metode triangulasi data dengan bantuan tiga instrumen, yaitu observasi, wawancara, dan angket.

Setelah data terkumpul, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan kegiatan analisis data. Sidiq (2019: 39) menjelaskan bahwa "Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto, dan sebagainya". Pada tahap ini, data yang terkumpul dan masih bersifat sebagai data yang masih mentah, akan diproses secara baik dan teliti dengan tujuan untuk menghasilkan data yang matang. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik analisis data secara deskriptif yang diperoleh melalui pendekatan penelitian secara kualitatif. Teknik analisis data secara deskriptif menghasilkan data baik secara teoritis dan empiris, disajikan melalui kata-kata atau kalimat secara jelas dan terstruktur sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan melalui beberapa langkah yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Penarikan kesimpulan pada tahap verifikasi data supaya mendapatkan kesimpulan yang valid, maka proses verifikasi data dilakukan melalui proses triangulasi data. Triangulasi data adalah suatu pendekatan berupa multimetode atau metode ganda yang dilakukan oleh peneliti saat mengumpulkan data yang dibutuhkan serta pada proses melakukan analisis data. Bachri (2010: 56) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa:

Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar abash dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Perencanaan (*Planning*) pada paradigma proses triangulasi tersebut perlu untuk langsung ditindaklanjuti dengan proses pelaksanaan triangulasi tersebut. pada proses pelaksanaan triangulasi tersebut, apa yang harus dilakukan oleh peneliti mirip dengan proses pengambilan data diawal, akan tetapi instrument yang digunakan telah dikembangkan oleh peneliti sesuai dengan data awal yang sudah diperoleh. Sehingga nantinya akan ditemukan kesamaan hasil data dan sekaligus memberikan keyakinan pada peneliti bahwa data yang diperoleh benar-benar valid. Namun jika nanti didapatkan hasil data triangulasi yang tidak "*match*" dengan data awal, maka harus dilaksanakan proses triangulasi data lagi dengan menggunakan pendekatan yang berbeda sampai diperoleh hasil data yang benar-benar signifikan.

Oleh karena itu, kekuatan dari penelitian secara kualitatif terletak disini, hal ini didasari pada saat peneliti yang tidak langsung menjustifikasi hasil data semata

yang telah diperoleh, atau berhenti pada angka-angka dan data lainnya yang bersifat kuantitatif yang terkadang terkesan kurang menyajikan fenomena pada peristiwa yang didapatkan saat proses penelitian. Kemudian pada proses pengecekan hasil dari teknik triangulasi data terhadap hasil data di awal yang sebelumnya telah diperoleh, merupakan inti dari kegiatan *communicating result* dalam paradigma proses triangulasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Kemampuan Literasi Membaca

Kemampuan literasi membaca merupakan salah satu kemampuan literasi dasar bagi peserta didik, kemampuan ini bukan hanya sekedar peserta didik mampu dan dapat membaca sebuah teks bacaan dengan lancar, melainkan juga dapat memahami konsep serta makna dibalik suatu bacaan. Juniawan (2020: 65) juga menyebutkan bahwa "Literasi membaca sangat berkaitan erat terhadap keterampilan membaca yang bermuara pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Kemampuan ini menjadi dasar dalam mendapatkan pengetahuan". Berdasarkan uraian tersebut, dalam kemampuan literasi membaca peserta didik di kelas V (Lima), peneliti dapat menyimpulkan bahwa indikator keberhasilan dari kemampuan literasi membaca peserta didik yaitu dari kemampuan membaca peserta didik dan pemahaman dari peserta didik tersebut terhadap suatu bacaan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan angket dari tiga peserta didik tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat variatif kemampuan peserta didik terkait kemampuan literasi membacanya. Kesimpulan tersebut dapat diamati melalui tabel berikut:

**Tabel 1.** Hasil observasi, wawancara, dan angket peserta didik kelas V di UPTD SD Negeri 2 Mekarmukti

Nama peserta didik	Kesimpulan hasil dari instrumen / metode					
	Observasi		Wawancara		Angket	
	Kemampuan Membaca	Pemahaman terhadap suatu bacaan	Kemampuan Membaca	Pemahaman terhadap suatu bacaan	Kemampuan Membaca	Pemahaman terhadap suatu bacaan
Mikho	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Andika	X	X	X	X	X	X
Yazid	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Kesiapan peserta didik dalam menghadapi pembelajaran di era *new normal* yang menerapkan protokol kesehatan dan Assesmen Nasional yang ditinjau dari kemampuan literasi membacanya, penarikan kesimpulan dari kesiapan tersebut akan didasarkan pada uraian-uraian data dan kesimpulan yang telah dibuat oleh peneliti berdasarkan analisis yang telah dilakukan. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik yang duduk di kelas V (Lima) UPTD SD Negeri 2 Mekarmukti telah memiliki kesiapan dalam menghadapi pembelajaran di era *new normal* yang berbasis pada Assesmen Nasional yang ditinjau dari komponen kemampuan literasi membacanya.

Kesiapan pertama dapat ditinjau dari seluruh peserta didik yang telah menjaga protokol kesehatan selama pembelajaran daring di masa covid-19, seperti menjaga jarak, mencuci tangan, dan memakai masker. Kemudian pada pembelajaran luring di era *new normal*, peserta didik telah melakukan vaksinasi sebagai upaya lanjutan penerapan protokol kesehatan dalam mencegah virus

Covid-19 dilingkungan sekolah. Kesiapan selanjutnya ditinjau dari kemampuan literasi membaca peserta didik, berdasarkan paparan data dan temuan penelitian terkait keberhasilan kemampuan literasi membaca peserta didik yang mengacu pada indikator-indikator keberhasilannya, yaitu kemampuan membaca dan pemahaman peserta didik terhadap suatu bacaan, indikator tersebut telah berhasil dipenuhi oleh 2 (dua) peserta didik dari total 3 (tiga) peserta didik di kelas V (Lima), yaitu Mikho Ardiansyah dan Yazid Mukhlisin A.

Sedangkan peserta didik yang terakhir, yaitu Andika Dwi Firmansyah belum memiliki kemampuan literasi membaca yang baik. Hal tersebut dikarenakan Andika yang belum memenuhi indikator-indikator keberhasilan dari kemampuan literasi membaca. Seiring berjalannya waktu, 2 (dua) peserta didik yang telah memiliki kemampuan literasi membaca yang baik akan dapat membantu 1 (satu) orang peserta didik yang belum memiliki kemampuan literasi membaca yang baik. Perubahan tersebut dapat terjadi saat ketiga peserta didik itu belajar bersama, berkomunikasi, dan bermain bersama secara berkelanjutan dalam lingkup satu kelas, baik saat jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran sekolah.

## **B. Kemampuan Adaptasi Teknologi**

Peran teknologi bagi dunia pendidikan saat ini menjadi sebuah kebutuhan yang sangat penting, sehingga perlu disiapkan secara matang guna menyambut pembelajaran di era *new normal* seperti saat ini. Kebutuhan akan penguasaan teknologi pada pembelajaran di era *new normal* yang penuh dengan ketidakpastian seperti saat ini, sangat penting bagi tenaga pendidik agar dapat beradaptasi sesuai dengan perubahan pola pembelajarannya.

Jika membahas terkait kemampuan adaptasi teknologi, adaptasi teknologi sendiri terdiri dari dua kata yaitu kata adaptasi dan kata teknologi. Malasari (2018: 37) memberikan pendapat tentang definisi dari adaptasi, didalam skripsinya dia menyebutkan bahwa:

Kemampuan adaptasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur diri sendiri yang mengacu pada “kemampuan, ketrampilan, dan kemauan individu” untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru melalui pendekatan yang inovatif dalam merespon perubahan lingkungan.

Pembahasan teknologi kemudian dilanjutkan oleh Apriliyani (dalam Ashari, 2022: 45) didalam tulisannya menyebutkan bahwa “Teknologi merupakan suatu aplikasi atau penerapan dari ilmu pengetahuan secara praktis guna mempermudah pekerjaan”. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Lestari (2018: 95), pada penelitiannya dia menyimpulkan bahwa “Teknologi merupakan hasil dari perkembangan ilmu pengetahuan, yang terjadi di dunia pendidikan. Oleh karena itu, sudah selayaknya pendidikan sendiri juga memanfaatkan teknologi untuk membantu pelaksanaan pembelajaran”.

Kemampuan adaptasi merupakan kemampuan seseorang untuk dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi pada lingkungan disekitarnya. Dalam mengukur keberhasilan seseorang dalam beradaptasi, terdapat beberapa indikator-indikator yang harus dipenuhi salah satunya untuk dapat dikatakan bahwa seseorang telah berhasil beradaptasi. Indikator tersebut menjadi acuan dan tolak ukur keberhasilan seseorang terhadap kemampuannya dalam beradaptasi.

Kesiapan guru dalam menghadapi pembelajaran di era *new normal* jika ditinjau dari kemampuan adaptasi teknologi, penarikan kesimpulan dari kesiapan tersebut akan didasarkan pada uraian-uraian data dan kesimpulan yang telah dibuat oleh peneliti berdasarkan analisis terhadap data yang telah dilakukan. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru kelas V (Lima) Bapak Syaifudin Wahid yang bertugas di UPTD SD Negeri 2 Mekarmukti telah memiliki kesiapan dalam menghadapi pembelajaran di era *new normal* jika ditinjau dari kemampuan adaptasi teknologinya.

Hal-hal yang menjadi pertimbangan adalah selama peneliti menganalisis data-data yang ada, dan kemudian melakukan verifikasi terhadap data-data yang telah terkumpul melalui instrumen pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan angket. Permasalahan yang ditimbulkan dalam menghambat adaptasi teknologi guru tidak sepenuhnya bersumber dari guru tersebut, melainkan bersumber dari faktor-faktor disekitar guru tersebut seperti keadaan fasilitas, sarana dan prasarana di UPTD SD Negeri 2 Mekarmukti yang kurang mendukung. Selain itu, permasalahan teknis seperti jaringan internet serta spesifikasi smartphone peserta didik yang kurang mendukung juga menjadi penghambat kegiatan adaptasi teknologi guru kelas V (Lima) di UPTD SD Negeri 2 Mekarmukti. Peneliti berasumsi bahwa guru kelas (Lima) di UPTD SD Negeri 2 Mekarmukti telah memiliki kemampuan adaptasi teknologi dengan baik secara personal/individual guru tersebut, dengan dilengkapinya fasilitas serta sarana dan prasarana di UPTD SD Negeri 2 Mekarmukti, dan perbaikan kendala teknis dilingkungan desa mekarmukti, akan memungkinkan guru tersebut dapat mengasah kompetensinya dengan lebih baik dalam bidang pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran luring dikelas.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Peserta didik kelas V (Lima) di UPTD SD Negeri 2 Mekarmukti telah siap menghadapi pembelajaran di era *new normal*. Kesiapan tersebut dapat ditinjau dari upaya-upaya yang telah dilakukan oleh peserta didik dalam mematuhi protokol kesehatan seperti menjaga jarak, mencuci tangan, memakai masker, dan melakukan vaksinasi. Upaya tersebut dilakukan sebagai tindakan pencegahan penularan Covid-19 di lingkungan sekolah. Kesiapan selanjutnya berkaitan tentang kemampuan literasi membaca peserta didik yang dapat ditinjau dari indikator-indikatornya, yaitu kemampuan membaca dan pemahaman peserta didik terhadap suatu bacaan yang telah berhasil dipenuhi oleh 2 (dua) peserta didik dari total 3 (tiga) peserta didik di kelas V (Lima), yaitu Mikho Ardiansyah dan Yazid Mukhlisin A. Sedangkan peserta didik yang terakhir, yaitu Andika Dwi Firmansyah belum memiliki kemampuan literasi membaca yang baik. Hal tersebut dikarenakan Andika yang belum memenuhi indikator-indikator keberhasilan dari kemampuan literasi membaca.

Pengetahuan guru dan pemahamannya terhadap pengoprasian berbagai aplikasi pendukung pembelajaran daring, menjadi indikator bahwa guru kelas V (Lima) telah memiliki *self knowledge* yang baik didalam bidang kemampuan adaptasi teknologi. Guru kelas V di UPTD SD Negeri 2 Mekarmukti telah siap dalam menghadapi pembelajaran di era *new normal* jika ditinjau dari kemampuan adaptasi teknologinya. Kemudian dalam segi fasilitas yang telah disediakan dari awal pembelajaran daring sampai saat ini, telah mendukung dan berdampak positif pada kesiapan adaptasi teknologi guru dalam menghadapi pembelajaran di era *new normal* yang berbasis pada Asesmen Nasional. Dukungan fasilitas tersebut berupa penyediaan jaringan wifi dengan kecepatan akses internet yang baik, sehingga dapat dimanfaatkan oleh guru kelas V dan guru lain di sekolah tersebut sebagai bantuan untuk mengakses media pembelajaran di internet saat melaksanakan proses pembelajaran baik secara daring maupun luring secara berkelanjutan di era *new normal*.

### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang ingin disampaikan yaitu:

Bagi Bapak Sucipto, S.Pd. agar dapat terus mengupayakan ketersediaan dan kelengkapan yang dibutuhkan oleh guru dalam segi fasilitas, serta sarana dan

prasarana yang dapat dimanfaatkan oleh guru tersebut dalam mendukung kegiatan belajar mengajar disekolah, baik sebagai media pembelajaran maupun pendukung proses pembelajaran bagi peserta didik.

Bagi Bapak Syaifudin Wahid, agar dapat terus meningkatkan kompetensinya sebagai tenaga pendidik yang profesional. Peningkatan kompetensi tersebut dapat ditingkatkan melalui kegiatan pembelajaran di perkuliahan yang sedang ditempuh, dan juga melalui pelatihan-pelatihan, seminar, maupun workshop bagi tenaga pendidik yang berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran, pengembangan metode dan strategi mengajar.

Bagi peserta didik kelas V (Lima) dan peserta didik lain yang berada di UPTD SD Negeri 2 Mekarmukti agar dapat terus bersemangat dan memiliki kemauan yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas maupun diluar kelas, jangan sungkan untuk meminta bantuan dan pengajaran kepada Bapak/Ibu guru yang berada disekolah. Jangan malas dalam belajar supaya dapat meraih cita-cita yang di inginkan.

Peneliti juga memberikan saran bagi pembaca skripsi ini untuk tidak serta merta langsung menilai suatu keadaan pada sebuah satuan pendidikan yang secara pribadi dinilai tidak sesuai atau tidak cocok berdasarkan teori-teori yang telah dipelajari. Ketika menemukan sebuah satuan pendidikan yang memiliki fasilitas, serta sarana dan prasarana yang kurang layak bagi tenaga pendidiknya maupun peserta didik yang menempuh pendidikan di tempat tersebut, agar tidak langsung menyalahkan warga sekolah karena mengapa demikian, akan tetapi cobalah untuk *tabayyun* dengan masuk kedalam lingkungan tersebut, kemudian memahami apa yang sebenarnya terjadi. Karena permasalahan dalam dunia pendidikan sangatlah kompleks dan sulit untuk diuraikan solusinya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, F., Jafar, M. I., dkk. 2021. Hubungan Kemampuan Literasi Numerasi dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus II. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* 5(3), h. 423-430.
- Ashari, Y. A., Setiawan, F., & Mirnawati, L. B. 2022. Peran Mahasiswa dalam Membantu Adaptasi Teknologi terhadap Guru pada Program Kampus Mengajar 1 di SD Pelita Bangsa Surabaya. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar* 6(1), h. 42-53.
- Bachri, S. B. 2010. Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10(1), h. 46-62.
- Juniawan, I. M. E., Marhaeni, A. A. I. N., & Lasmawan, I.W. 2020. Pengaruh Pembelajaran Saintifik Berbasis Literasi terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman dan Hasil Belajar Pelajaran Kelompok Sosial Humaniora Siswa Kelas V SD di Gugus 1 Kuta. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 4(1), h. 64-73.
- Lestari, Sudarsi. 2018. Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2(2), h. 94-100.
- Malasari, A. N. 2018. *Pengaruh Kemampuan Adaptasi dan Perilaku Kerja Inovatif pada Luaran Inovatif dengan Dinamika Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi*. Skripsi diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Pratiwi, S. H. 2021. Upaya Meningkatkan Literasi Membaca di Masa Pandemi melalui Kegiatan Seminggu Sebuku. *Jurnal FITRAH IAIN Langsa* 3(1), h. 27-48.
- Rosita, D. A., Rini, D. 2021. Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Perintis Pada Sekolah Dasar Terdampak Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2(1), h. 43-49.
- Santoso, H. D., Sari, D. P., dkk. 2022. Asistensi Mengajar, Adaptasi Teknologi, dan Administrasi dalam Program Kampus

Mengajar. *Jurnal Pengabdian:  
Mengabdikan Untuk Negeri* 4(2),  
Sidiq, U., Choiri, M. M., 2019. *Metode  
Pendidikan*. Edisi Pertama.  
Ponorogo.

*Dharma Laksana*  
h. 100-105.  
*Penelitian Kualitatif di Bidang  
Cetakan Pertama*. Nata Karya.